
PENGARUH INDUSTRI BESAR, SEDANG, KECIL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA SURABAYA TAHUN 2018-2022

Angeline Putri Agatha¹, Muhammad Yasin²¹Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹²E-mail : agathaangeline72@gmail.com¹, yasin@untag-sby.ac.id²**ABSTRACT**

In Indonesia, the industrial sector is an important component of the economy, because it is a fairly high contributor to the country's foreign exchange, increases per capita income, and can expand employment opportunities thereby reducing the unemployment rate. With the large rate of population growth in the city of Surabaya, the industrial sector plays an important role in providing employment opportunities in the city of Surabaya, followed by equal distribution and improving the quality of human resources. The aim of this research is to determine the influence of the amount of capital in large industries, medium industries and small industries on labor absorption in the city of Surabaya.

This research uses a quantitative approach and the data used is 5 (five) year time series data starting from 2018-2022 obtained from BPS Surabaya City, data collection using documentation methods, as well as analysis tools in the form of multiple linear regression using the Cobb-production function. Douglas uses SPSS. The results of this research show that the results of the F test simultaneously have a significant effect on the capital variables of large industry (X1), medium industry (X2), and small industry (X3) on labor absorption (Y). The results of the t test on the large industrial capital variable (X1) and small industrial capital (X3) partially have a significant effect on labor absorption, while the medium industrial capital variable (X2) partially has no effect on labor absorption (Y).

Keyword: Industry, Employment**ABSTRAK**

Di Indonesia, sektor industri merupakan komponen penting dalam perekonomian, karena merupakan salah satu penyumbang devisa negara yang cukup tinggi, meningkatkan pendapatan per kapita, dan dapat memperluas lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Dengan besarnya laju pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya, maka sektor industri sangat memberikan peranan dalam menyediakan kesempatan kerja di kota Surabaya, diikuti dengan pemerataan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah modal industri besar, industri sedang, dan industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data time series 5 (lima) tahun dimulai dari tahun 2018-2022 yang diperoleh dari BPS Kota Surabaya, pengumpulan data dengan metode dokumentasi, serta alat analisis berupa regresi linier berganda dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji F secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel modal industri besar (X1), industri sedang (X2), dan industri kecil (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil uji t pada variabel modal industri besar (X1) dan industri kecil (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara pada variabel modal industri sedang (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Kata kunci: industri, Penyerapan Tenaga Kerja, Cobb-Douglas

PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor industri merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam perekonomian, dikarenakan sektor industri tersebut merupakan salah satu penyumbang devisa negara yang cukup tinggi, meningkatkan pendapatan perkapita, memperluas lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Oleh karena itu industri sebagai sektor dominan dari populasi industri di Indonesia, bahkan menjadi salah satu sector industri yang mampu berdiri di tengah-tengah krisis moneter global dan aktivitasnya dinilai membawa efek berganda yang positif untuk mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan menunjang pembangunan daerah.

Konsep pembangunan sering dikaitkan dengan industrialisasi karna dianggap mempunyai pengertian yang sama hal ini mempunyai arti bahwa pembangunan ekonomi menekankan pada semua sector dari berbagai sektor, sedangkan sektor industri adalah sektor yang paling di prioritaskan sebab mampu mendorong pembangunan lebih cepat. Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan masalah. Hal ini tentu disebabkan karen belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat.

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota Jawa Timur yang memiliki luas sekitar $\pm 335,28$ km², dan 3.000.076 jiwa penduduk pada pertengahan tahun 2023. Disisi lain jumlah angkatan kerja mencapai 1,64 juta jiwa. Perkembangan jumlah penduduk tentunya dapat menjadi suatu hal yang positif karena dapat dijadikan sebagai suatu subjek pembangunan. Perekonomian suatu daerah akan meningkat apabila jumlah suatu tenaga kerja bertambah banyak. Disisi lain juga dapat berdampak negatif apabila jumlah penduduk tersebut tidak terkendali dengan baik, dimana akan menimbulkan persoalan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan angkatan kerja yang semakin bertambah. Dengan itu pemerintah telah berupaya melakukan tindakan industrialisasi yang mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Surabaya, sehingga jumlah angkatan kerja yang ada dapat berkurang. Perkembangan industri yang merupakan acuan bagi setiap negara atau daerah dapat lebih maju dan indsutri kecil ini sangat memberikan peranan dalam menyediakan peluang atau kesempatan kerja yang ada di Kota Surabaya dan pemerataan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada serta

meningkatkan pembangunan masyarakat apalagi dengan besarnya laju pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya.

Dengan tersedianya kesempatan kerja dari industry besar maupun kecil maka akan mengurangi tingkat pengangguran disuatu daerah yang nantinya akan meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi didaerah tersebut. Dengan meningkatkannya pertumbuhan ekonomi akan menunjang perkembangan industri-industri baru yang nantinya akan lebih banyak lagi menyerap tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian sebagai berikut: “Pengaruh Industri Besar, Menengah, dan Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya Pada Tahun 2018-2022”.

LITERATUR REVIEW

Industri

Industri menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Jayami, (2023) industri adalah semua perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan dasar atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk kedalam sektor ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri dan perakitan (*assembling*) dari suatu industri. Menurut Fedihartono et al., (2023), dalam arti sempit industri didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang memproduksi produk yang homogen. Sedangkan definisi industri dalam arti luas, yakni kumpulan perusahaan yang memproduksi barang substitusi dekat (*close substitutes*) artinya barang dengan elastisitas permintaan silang yang positif dan tinggi (*goods with high positive cross elasticities of demand*) (Yasin et al., 2023). Mengenai ukuran perusahaan atau usaha industri menurut hasil sensus industri 2005 yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik, dikelompokkan menjadi empat kategori sesuai dengan banyaknya tenaga kerja perusahaan yang bersangkutan yaitu (BPS, 2005; 21): Industri Besar : Jumlah tenaga kerjanya 100 orang atau lebih Industri Sedang : Jumlah tenaga kerjanya 20-99 orang Industri Kecil : Jumlah tenaga kerjanya 5-19 orang Industri Kerajinan RT : Jumlah tenaga kerjanya 1 - 4 orang Dari beberapa paparan industri di atas maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah tempat untuk mengelola sebuah usaha baik barang atau jasa sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi pelaksananya. Jadi, industri menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif.

Industri Besar, Industri Menengah, dan Industri Kecil

Industri dikelompokkan berdasarkan beberapa sudut tinjauan atau pendekatan.

- a. Industri besar Industri Besar yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri mobil, industri pesawat terbang dan industri tekstil.
- b. Industri sedang/menengah Menurut Tohar, beberapa aspek yang digunakan untuk konsep IKM yaitu kepemilikan, jumlah tenaga kerja, modal dan aset. Oleh karena itu pengertian Industri Kecil Menengah (IKM) tidak selalu sama, tergantung pada konsep mana yang digunakan. Industri Kecil dan Menengah (IKM) adalah sektor usaha berskala kecil dan menengah yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia hal ini dikarenakan dalam abilitasnya dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang menjadikannya sebagai sumber penghasilan primer dan sekunder bagi sebagian rumah tangga.
- c. Industri kecil Industri Kecil yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri batubata, industri genteng dan industri pengolahan rotan.

Produksi

1. Pengertian

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Mbae, 2020). Produksi merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas (Siregar & Nasution, 2021).

2. Faktor-faktor produksi

Produksi tidak dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bias melakukan produksi, orang memerlukan tenaga kerja manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecukupan (Yanto et al., 2022). Fungsi Produksi Menurut Pitaloka, (2022), fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat

produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal sebagai input dan jumlah produksi sebagai output. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana:

K : Jumlah stok modal,

L : Jumlah tenaga kerja,

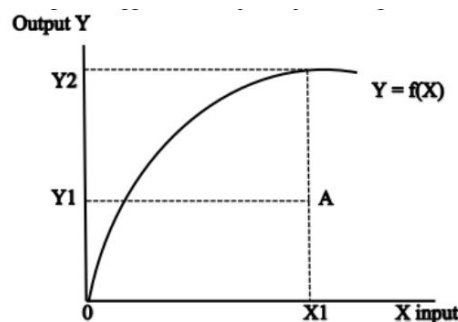
R : Kekayaan alam

T : Tingkat teknologi yang digunakan Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input tertentu dipergunakan di dalam proses produksi. Sehingga fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan fisik antara input dan output, maka dapat dituliskan sebagai berikut (Kurnia et al., 2023):

$$Y_{\max} = f (\text{input})$$

$$Y_{\max} = f (X_1, X_2, X_3, \dots X_n)$$

Dimana: X_n : sejumlah input yang digunakan oleh setiap jenis output. Hal ini dijelaskan dengan menggunakan himpunan produksi, gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 1 Fungsi Produksi

Gambar 1 menunjukkan bahwa dengan penggunaan input sebesar X_1 , output maksimum yang dapat dihasilkan adalah Y_2 , yaitu tepat pada fungsi produksi $Y = f(X)$. sedangkan produksi di titik A adalah layak dilaksanakan namun belum optimal, sehingga produsen yang rasional tidak akan memilih berproduksi di titik A.

3. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Cobb Douglas adalah fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini dinyatakan sebagai berikut, (Salvatore, 1996: 200) dan (Gujarati & Damodar, 2003: 224)

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

Dimana:

Q = jumlah produksi/output

L = jumlah tenaga kerja

K = jumlah modal α = ratio persentase kenaikan Q (keluaran) akibat adanya kenaikan 1% L (tenaga kerja) sementara K (modal) dipertahankan konstan.

β = ratio persentase perubahan keluaran terhadap persentase perubahan jumlah modal

Nilai α dan β pada persamaan Cobb Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K.

Pada persamaan Cobb Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas segala produksi, (constant return to scale).

Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (increasing return to scale).

Jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi, (decreasing return to scale).

Fungsi Cobb Douglas adalah suatu fungsi persamaan yang membutuhkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lainnya disebut variabel independen, yang menjelaskan (X). penyelesaian hubungan antara Q dan X adalah biasanya dengan cara regresi dimana variasi dari Q akan dipengaruhi oleh variabel dari X. pada fungsi Cobb Douglas, marginal product merupakan perkalian antara koefisien input dengan produksi rata-rata input:

Secara matematik, fungsi Cob Douglas (Soekartawi, 2003: 18) dapat ditulis dalam suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan (output)

X = Variabel yang menjelaskan (input) $b_1, b_2 =$ Besaran yang akan diduga $u =$ Disturbance error (kesalahan) I = Observasi ke n

Untuk persamaan tersebut diatas dapat diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara LN-kan persamaan tersebut sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + u$$

Dalam penggunaan penyelesaian fungsi Cobb Douglas terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain:

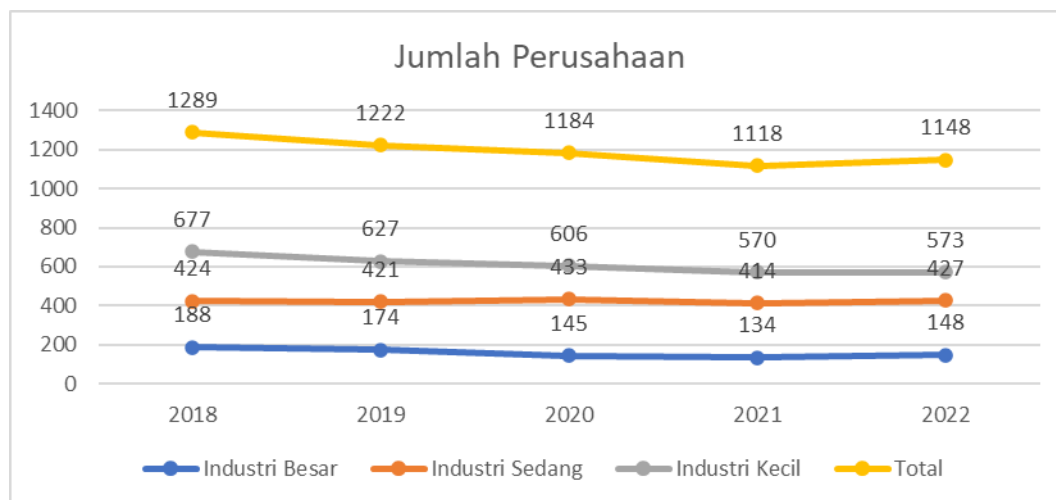
- a. Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (infinite).
- b. Dalam fungsi produksi, perlu diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (non-neutral difference in the respective technologies). Dalam arti bahwa kalau fungsi produksi Cobb Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan model tersebut terletak pada intercept dan bukan pada kemiringan garis (slope) model tersebut.
- c. Tiap variabel X adalah perfect competition.
- d. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan
- e. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data berifat kuantitatif atau angka-angka yang di dalamnya terdapat perhitungan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah Explanatory Research yaitu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis (hypothesis testing) yang dimana jenis penelitian ini menjelaskan beberapa hubungan dan pengaruh antar variabel. Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja di Kota Surabaya melau data Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan data time series. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh BPS 2018-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik. Analisis statistik dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain analisis asumsi kalsik, analisis uji hipotesis dan analisis regresi berganda.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Jumlah Industri



Gambar 4.2 Jumlah Perusahaan Tahun 2018 – 2022

grafik berikut menunjukkan jumlah perusahaan sesuai industrinya pada tahun 2018 – 2022. Data menunjukkan penurunan jumlah perusahaan secara umum dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, jumlah perusahaan dalam industri besar mencapai 188, dengan industri sedang memiliki 424 perusahaan, dan industri kecil dengan 677 perusahaan, dengan total sebanyak 1289 perusahaan. Namun, terjadi penurunan bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2019, jumlah total perusahaan menjadi 1222, menurun sebesar 67 perusahaan dari tahun sebelumnya. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2020, di mana total perusahaan mencapai 1184, tahun 2021 total perusahaan menjadi 1118. Namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021 dimana total perusahaan menjadi 1148 dengan peningkatan 30 perusahaan. Meskipun begitu, berdasarkan data dari tahun 2018 – 2022 perkembangan industri ini mengalami ketidak konsistenan di semua kategori industri.

Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja industri besar, sedang dan kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

Deskripsi Variabel

1. Variabel Dependent (Penyerapan Tenaga Kerja)

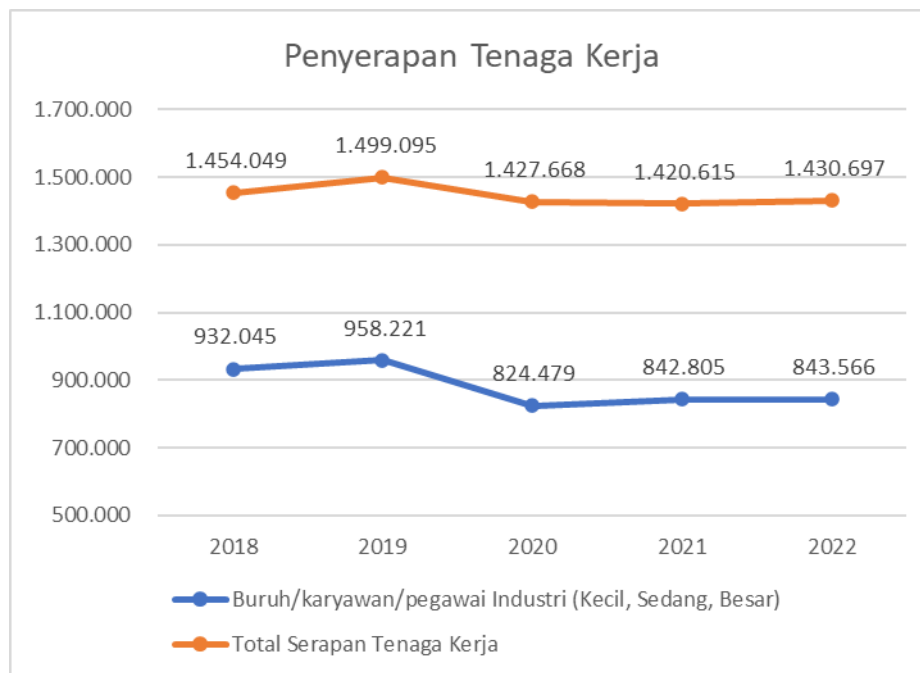
Variabel dependen pada penelitian ini yaitu data penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Data penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja berbeda dari satu sektor dengan sektor lainnya.

Tabel 4.8 Data Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Kota Surabaya

No	Status Serapan Tenaga Kerja	Dalam Persen				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Berusaha Sendiri	16.75	17.95	22.77	22.13	22.47
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	6.95	5.99	5.81	5.80	5.88
3	Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3.62	4.63	3.06	2.86	2.92
4	Buruh/karyawan/pegawai Industri (Kecil, Sedang, Besar)	64.10	63.92	57.75	59.33	58.96
5	Pekerja bebas	3.33	2.44	3.70	3.82	3.67
6	Pekerja keluarga/tidak dibayar	5.25	5.07	6.91	6.06	6.09
Total		100	100	100	100	100

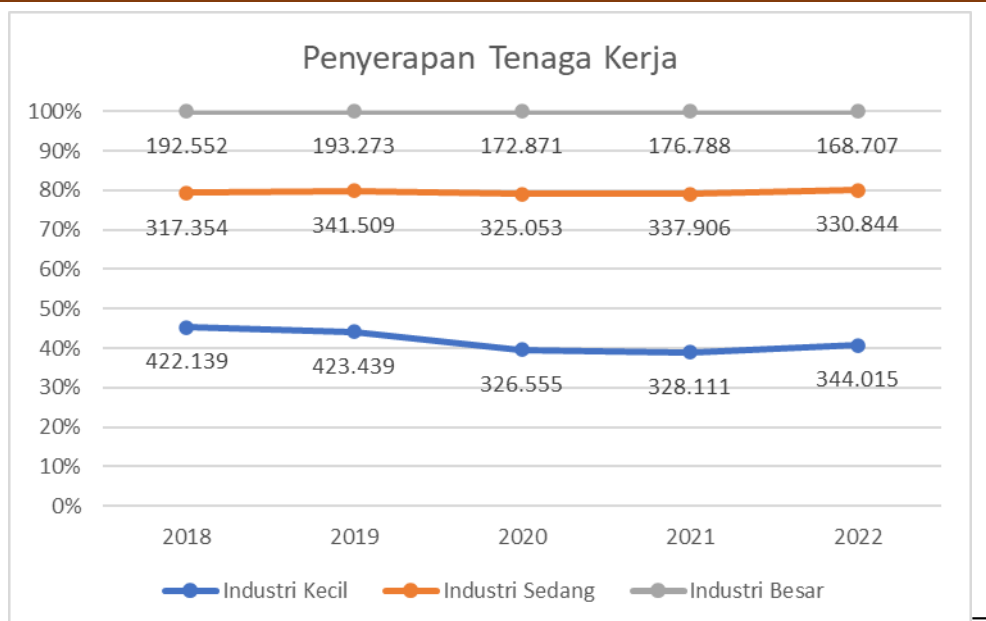
Tabel di atas menunjukkan tentang distribusi penyerapan tenaga kerja berdasarkan status pekerjaan dari tahun 2018 – 2019. Pada tahun 2018, sekitar 16,75% dari total tenaga kerja dalam kategori berusaha sendiri, meningkat menjadi 17,95% pada tahun 2019 dan terus naik menjadi 22,47% pada tahun 2022. Sedangkan kategori tenaga kerja yang berusaha dengan bantuan buruh tidak tetap, pekerja keluarga atau tanpa bayaran mencatatkan persentase sebesar 6,95% pada tahun 2018, turun menjadi 5,99% pada tahun 2019 dan berakhir di 5,88% pada tahun 2022. Kategori tenaga kerja berusaha dibantu oleh buruh tetap yang dibayar mengalami fluktuasi dari 3,62% pada tahun 2018 menjadi 2,92% pada tahun

2022. Sementara itu, kategori buruh, karyawan, atau pegawai industri (kecil, sedang, besar) tetap menjadi mayoritas tenaga kerja, mulai dari 64.10% pada tahun 2018, menurun menjadi 58.96% pada tahun 2022. Persentase kategori pekerja bebas naik turun dari 3.33% pada tahun 2018 menjadi 3.67% pada tahun 2022. Terakhir, kategori pekerja keluarga atau tanpa bayaran mencatatkan persentase dari 5.25% pada tahun 2018 menjadi 6.09% pada tahun 2022. Meskipun terdapat variasi dalam persentase setiap kategori, total persentase untuk semua kategori tenaga kerja selalu mencapai 100%, menunjukkan bahwa data mencakup semua jenis pekerjaan yang diidentifikasi selama rentang tahun tersebut.



Gambar 4.3 Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2018 – 2022

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja Kota Surabaya pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan sebesar 45.046 orang; pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 71.427 orang; pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan sebesar 7.053 dan pada tahun 2021 hingga 2022 terjadi peningkatan sebesar 10.082. Data penyerapan tenaga kerja tertinggi pada tahun 2018 dan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2019.



Gambar 4.4 Data Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Sub Industri Tahun 2018 – 2022

Berdasarkan Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berdasarkan sub Industri Kota Surabaya pada tahun 2018 – 2022. Data menunjukkan pada tahun 2018 industri besar mencapai 422,139, sementara industri sedang dan kecil masing – masing mencapai 317,354 dan 192,552, dimana menghasilkan total industri sebesar 932,045. Pada tahun-tahun berikutnya, terjadi fluktuasi dalam produksi industri, dengan puncak terjadi pada tahun 2019 dengan total produksi mencapai 958,221 unit. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dengan total industri mencapai 824,479, menandai penurunan yang cukup drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, total industri mengalami sedikit pemulihan pada tahun 2021 dan 2022, dengan total mencapai 842,805 dan 843,566 berturut-turut.

2. Variabel Independent (Modal Kerja)

Tabel 4.11 Modal Usaha Berdasarkan Bidang Industri Tahun 2018 – 2022

Modal Usaha Berdasarkan Bidang Industri						
Tahun	Otomotif, Elektronik, Logam, & Mesin	Makanan & Minuman	Tekstil & Pakaian	Perdagangan dan Rerparasi	Aneka Industri	Total Modal
2018	7,631,364,159,608	3,970,611,266,560	1,702,948,049,927	1,232,431,128,576	3,750,411,903,311	18,287,766,507,982
2019	8,020,337,314,948	4,172,994,636,123	1,789,747,875,294	1,295,248,550,835	3,941,571,638,497	19,219,900,015,697
2020	8,043,897,258,815	4,009,614,878,169	1,662,786,741,845	1,292,848,001,073	4,142,886,643,511	19,152,033,523,413
2021	8,193,772,616,067	4,239,625,435,651	2,018,546,727,013	1,233,201,752,001	4,065,687,167,058	19,750,833,697,790
2022	8,382,745,771,408	4,042,008,805,214	1,705,346,552,380	1,596,019,174,260	4,756,846,902,244	20,482,967,205,506

Tabel di atas menggambarkan perkembangan modal usaha berdasarkan bidang industri di Kota Surabaya dari tahun 2018 – 2022. Pada tahun 2018, total modal usaha mencapai 18,287 triliun Rupiah, yang kemudian meningkat secara bertahap menjadi 20,483 triliun Rupiah pada tahun 2022. Dalam hal kontribusi bidang industri terhadap modal usaha, pada tahun 2018, sektor Otomotif, Elektronik, Logam, & Mesin menjadi pemimpin dengan modal usaha sebesar 7,631 triliun Rupiah, diikuti oleh sektor Makanan & Minuman dengan 3,971 triliun Rupiah. Namun, hingga tahun 2022, terjadi pergeseran signifikan, dengan sektor Aneka Industri yang sebelumnya menduduki peringkat terakhir menjadi yang tertinggi dengan modal usaha mencapai 4,757 triliun Rupiah. Meskipun demikian, sektor Otomotif, Elektronik, Logam, & Mesin tetap mempertahankan posisinya sebagai salah satu kontributor terbesar, dengan modal usaha mencapai 8,383 triliun Rupiah pada tahun 2022. Hasil ini mencerminkan dinamika ekonomi Kota Surabaya selama periode waktu yang diamati, di mana sektor – sektor tertentu mengalami pertumbuhan yang signifikan sementara yang lain mengalami fluktuasi.

Tabel 4.12 Modal Usaha Berdasarkan Skala Industri Tahun 2018 – 2022

Modal Usaha Berdasarkan Skala Industri				
Tahun	Industri Besar	Industri Sedang	Industri Kecil	Total
2018	9,197,237,136,492	6,226,840,820,319	2,863,688,551,171	18,287,766,507,982
2019	9,887,194,415,977	6,849,953,021,757	2,482,752,577,963	19,219,900,015,697
2020	8,901,712,611,794	7,550,739,258,230	2,699,581,653,390	19,152,033,523,413
2021	9,291,862,692,867	7,918,706,238,674	2,540,264,766,249	19,750,833,697,790
2022	10,380,011,543,574	8,033,356,965,713	2,069,598,696,219	20,482,967,205,506

Tabel di atas menggambarkan perkembangan modal usaha berdasarkan skala industri di Kota Surabaya dari tahun 2018 – 2022. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018, modal usaha untuk industri besar mencapai 9,197 triliun rupiah, sedangkan industri sedang dan kecil masing-masing mencapai 6,227 triliun rupiah dan 2,864 triliun rupiah. Total modal usaha untuk semua skala industri pada tahun tersebut adalah 18,288 triliun rupiah. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan pada modal usaha untuk semua skala industri, dengan total mencapai 19,220 triliun rupiah. Meskipun terjadi fluktuasi pada tahun-tahun berikutnya, terlihat tren peningkatan secara keseluruhan. Puncaknya terjadi pada tahun 2022, di mana modal usaha untuk industri besar, sedang, dan kecil berturut-turut mencapai 10,380 triliun rupiah, 8,033 triliun rupiah, dan 2,070 triliun rupiah, dengan total keseluruhan mencapai 20,483 triliun rupiah. Data ini menggambarkan dinamika modal usaha dalam industri selama periode

tersebut, yang dapat menjadi panduan bagi kebijakan ekonomi dan pengambilan keputusan di masa depan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Autokorelasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0,953	0,909	0,635	36515,76424	2,206

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Nilai Durbin Watson pada model Summary adalah sebesar 2,206. Karena nilai durbin Watson 2,206 berada diantara nilai 1.6 hingga 2.4, sehingga dapat dianggap tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dan layak dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

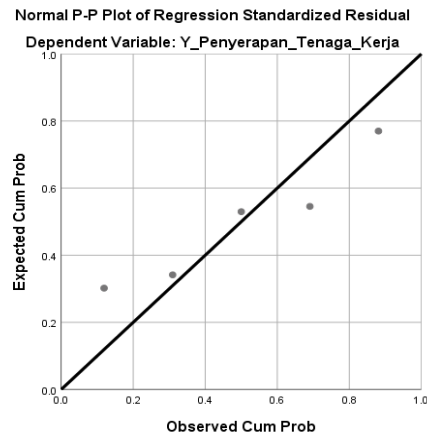
Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,218	9,258
X2	0,210	8,622
X3	0,225	9,537

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan semua nilai VIF dari masing – masing variabel bebas kurang dari 10 dengan nilai tolerance lebih dari 0.1, yang artinya antar variabel bebas tidak terdapat korelasi yang cukup kuat atau tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



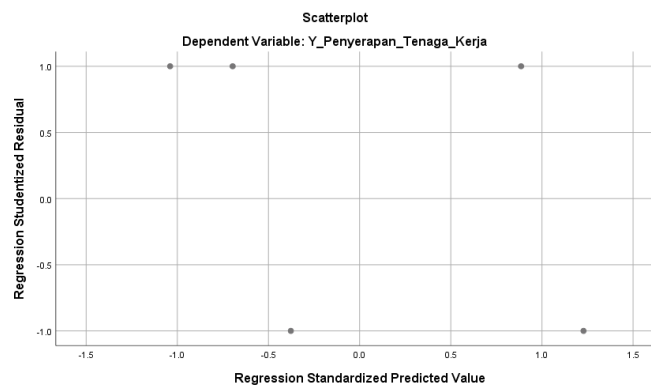
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa diagram P – Plot menunjukkan bahwa data observasi cukup berada disekitar garis diagonal. Berdasarkan grafik tersebut maka dapat dinyatakan bahwa sebaran residual berdistribusi normal.

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil scatterplot terlihat titik – titik tersebar secara acak (tidak berpola) baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti bahwa ragam residual homogen. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2024)

Hasil Analisis

Regresi linier berganda merupakan regresi linier yang digunakan untuk estimasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam hal ini pengujian analisis regresi terutama digunakan untuk empat variabel berbeda secara konseptual. Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh nilai modal

industri besar, sedang dan industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja sub sektor industri di Kota Surabaya menggunakan metode statistik adalah regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3060333.815	6680809.612		
	X1_Modal_Industri_Besar	2.499E-7	.000	2.456	6.739
	X2_Modal_Industri_Sedang	2.459E-8	.000	0.311	0.148
	X3_Modal_Industri_Kecil	5.447E-7	.000	2.682	6.611

a. Dependent Variable: Y_Penyerapan_Tenaga_Kerja

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X₁ = Nilai Modal Industri Besar

X₂ = Nilai Modal Industri Sedang

X₃ = Nilai Modal Industri Kecil

e = Standar Error

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -3060333.815 + 2.456 X_1 + 0.311 X_2 + 2.682 X_3 + 6680809.612$$

Hasil Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau bersama – sama dari variabel independen yaitu nilai modal industri besar sedang dan industri kecil terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Surabaya. Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13287042558.929	3	4429014186.310	13.322	.038 ^b
	Residual	1333401037.871	1	1333401037.871		
	Total	14620443596.800	4			

a. Dependent Variable: Y_Penyerapan_Tenaga_Kerja

b. Predictors: (Constant), X3_Modal_Industri_Kecil, X2_Modal_Industri_Sedang, X1_Modal_Industri_Besar

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil uji F menunjukkan bahwa diperoleh nilai Fhitung lebih besar dibandingkan Ftabel ($13,322 > 10,12$) dapat diperoleh dengan $df = n - k - 1 = 5 - 3 - 1 = 1$. Nilai signifikansi diperoleh lebih kecil dari α ($0,038 < 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel modal industri besar, industri sedang, dan industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja sub sektor industri.

Hasil Uji t

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu nilai modal industri besar sedang dan industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja sub industri di Kota Surabaya. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-3060333.815	6680809.612			
1	X1_Modal_Industri_Besar	2.499E-7	.000	2.456	6.739	0.039
	X2_Modal_Industri_Sedang	2.459E-8	.000	.311	0.148	0.907
	X3_Modal_Industri_Kecil	5.447E-7	.000	2.682	6.611	0.041

a. Dependent Variable: Y_Penyerapan_Tenaga_Kerja

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (Modal Industri Besar) diperoleh thitung lebih kecil dibandingkan ttabel ($6,739 > 6,31$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Modal Industri Besar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
2. Variabel X_2 (Modal Industri Sedang) diperoleh thitung lebih kecil dibandingkan ttabel ($0,148 < 6,31$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,907 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Modal Industri Sedang (X_2) tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
3. Variabel X_3 (Modal Industri Kecil) diperoleh thitung lebih kecil dibandingkan ttabel ($6,611 > 6,31$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Modal Industri Kecil (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan keakuratan hubungan antar variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen dengan perhitungan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.635	36515.76424	2.206
a. Predictors: (Constant), X3_Modal_Industri_Kecil, X2_Modal_Industri_Sedang, X1_Modal_Industri_Besar					
b. Dependent Variable: Y_Penyerapan_Tenaga_Kerja					

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh besarnya kontribusi pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi (R² atau R square) sebesar 0,953. Hasil tersebut menjelaskan kontribusi pengaruh dari variabel bebas X₁ (Modal industri besar), X₂ (Modal industri sedang) dan variabel X₃ (Modal industri kecil) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel terikat (Y) Penyerapan Tenaga Kerja sub sektor industri sebesar 95,3%, sedangkan 4,7% lainnya dikontribusikan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal Industri Besar, Sedang dan Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa diperoleh nilai Fhitung lebih besar dibandingkan F tabel ($13,322 > 10,12$) dapat diperoleh dengan $df = n - k - 1 = 5 - 3 - 1 = 1$. Nilai signifikansi diperoleh lebih kecil dari α ($0,038 < 0,05$), sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel antara variabel modal industri besar sedang, dan investasi industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja sub sektor industri.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh besarnya kontribusi pengaruh dari variabel modal industri besar sedang (X₁), variabel modal industri sedang (X₂) dan variabel modal industri kecil (X₃) secara simultan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) dengan nilai koefisien determinasi (R² atau R square) sebesar 0,953. Hasil uji menjelaskan kontribusi pengaruh variabel modal industri besar sedang (X₁), variabel modal industri sedang (X₂) dan variabel modal industri kecil (X₃) yang disertakan dalam persamaan regresi

terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 95,3%, sedangkan 4,7% lainnya dikontribusikan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan dalam penelitian ini. Sehingga modal pada industri besar, sedang dan kecil di Kota Surabaya terhadap penyerapan tenaga kerja sub sektor industri secara bersama-sama menunjukkan pengaruh.

Pengaruh Modal Industri Besar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji t pada variabel X_1 (Modal Industri Besar) diperoleh thitung lebih kecil dibandingkan ttabel ($6,739 > 6,31$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Modal Industri Besar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Pengaruh Modal Industri Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji t pada Variabel X_2 (Modal Industri Sedang) diperoleh thitung lebih kecil dibandingkan ttabel ($0,148 < 6,31$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,907 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Modal Industri Sedang (X_2) tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Pengaruh Modal Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji t pada variabel X_3 (Modal Industri Kecil) diperoleh thitung lebih kecil dibandingkan ttabel ($6,611 > 6,31$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Modal Industri Kecil (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terfokus pada Penyusunan program-program CSR di Kalimantan Selatan. Terdapat enam bentuk program CRS sebagai berikut:

1. Memberikan beasiswa kepada anak-anak SD, SMP, SMA dan akademi.
2. Memberikan bantuan training kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
3. Memberikan pelatihan kepada Guru PAUD/TK
4. Sebagai tempat magang bagi pelajar (Apprenticeship Student Program) dengan tujuan

mengaplikasikan keterampilan yang didapat di sekolah ke dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya tanpa mengharapkan imbalan/gaji.

1. Program Umum yang terdiri:

- a. Melakukan kunjungan ke tempat-tempat sosial (Panti Asuhan) dan masyarakat sekitar perusahaan sebelum Hari Raya Idul Fitri.
- b. Berbuka Puasa Bersama Anak Yatim.
- c. Membagikan hewan kurban
- d. Memberikan bantuan menjelang Hari Natal.
- e. Perbaikan tempat ibadah (*Renovation of Worship Place*).
- f. Perbaikan sekolah (*School Renovation*)
- g. Sunatan massal
- h. Pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak di Posyandu

2. Donor darah

Pelaksanaan program CSR lainnya yang sangat direspon positif oleh masyarakat adalah bantuan peralatan meja untuk anak-anak mengaji di Taman Pendidikan Al Quran. Berdasarkan data evaluasi kegiatan CSR, dengan adanya bantuan ini dampak positifnya adalah anak-anak didik semakin rajin belajar dan bertambah banyak jumlahnya. Anak didik tidak lagi susah belajar karena sebelum ada bantuan meja belajar ini banyak anak-anak mengeluh sakit dan capek belajar (Tumbio, dkk, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal industri besar, sedang dan kecil terhadap penyerapan tenaga kerja sub sektor industri, maka dapat disimpulkan bahwa modal industri besar dan industri kecil berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya, sedangkan modal industri sedang/menengah tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya. Saran yang dapat diberikan adalah pemerintah sebaiknya dapat memperbaiki kebijakan lebih baik lagi dalam mengelola investor sebagai bentuk modal pada industri besar, sedang dan kecil agar dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga mampu memperluas peluang pekerjaan dan memperluas distribusi perdagangan dalam negeri dan luar negeri..

DAFTAR PUSTAKA

Aditya. (2020). *Analisis Peranan Sektor Industri Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di*

Kabupaten Kampar.

- Alfin, M. M., & Priana, W. (2022). Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Investasi, Upah Minimum Kabupaten / Kota(UMK), dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 2978–2988.
- Alisyahbana. (2022). *Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Di Pulau Sulawesi (2010-2019)*.
- Angga Dwi Permadi, Durratul Hikmah Fatus Solikhah, & Muhammad Yasin. (2023). Strategi Industrialisasi Hubungan Dengan Sektor Pertanian di Wilayah Sidoarjo. *Student Research Journal*, 1(3), 54–63. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.314>
- Anugrawati, A., & Iwang, B. (2023). Pengaruh belanja pemerintah dan investasi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(2), 102–108.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit/article/view/442>
- Chandra, A. S., Yulmardi, Y., & Erfit, E. (2020). Pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, investasi, upah minimum dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 197–212. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10321>
- Clemment Marvello Fedihartono, Nerissa Arcellya Virjannah, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Pengaruh Transformasi Struktural Pada Bidang Teknologi Terhadap Kemajuan Industri Di Kota Surabaya. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 80–94. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i3.883>
- Dewi. (2022). *Perekonomian Indonesia*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Djunaidi, D., & Alfitri, A. (2022). Dilema industri padat modal dan tuntutan tenaga kerja lokal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.29210/020221222>
- Dyah Pitaloka, S. (2022). Analisis Faktor Produksi Padi Di Jawa Timur Tahun 2005-2015 Dengan Metode Cobb-Dougllass. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 93–100.
- Fadillah, D. D., & Priana, W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3010–3019.
- Farianto. (2021). *Pola Hubungan Hukum Pemberi Kerja dan Pekerja: Hubungan Kerja Kemitraan dan Keagenan*. Sinar Grafika.
- Ferkasa, A. R., & Astuti, P. (2022). *Pelaksanaan Kemitraan Pemerintah Dan Swasta Melalui Inovasi CSR Pada PT Djarum Foundation Untuk Mencetak Tenaga Terampil. september 2016*, 1–6.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2017). *Partial Least Square: Konsep, Metode, dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 5.0, Edisi ke-3* (B. Penerbit & U. Diponogoro (eds.)).
- Ginting, A. M., Budiyan, E., SE, M., Iwan Hermawan, S. P., Rafika Sari, S. E., SE, M., ... & SE, M. (2021). *Telisik Daya Tahan Usaha Dan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19*. Publica Indonesia Utama.
- Gujarati, & Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar* (T. S. Zain (ed.)). Jakarta: Erlangga.
- Hilman Fauzan M, & Effendy, D. (2021). Masuknya Syarat Kerja Baru di Luar yang diperjanjikan oleh Pengusaha di PT. X Padalarang Kabupaten Bandung Barat ditinjau dari Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/10.29313/jrih.v1i1.58>

- Izzah, C. I. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Solo Raya. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 90–101. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4322>
- Jayami, J., & Al Hidayat, R. (2023). Strategi Bisnis Usaha Home Industri Sperai Di Kota Bengkulu. *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.56135/jabnus.v2i1.79>
- Kurnia, Y., Nursolih, E., & Rustendi, E. (2023). Analisis Fungsi Produksi Keripik Pisang Menggunakan Metode Cobb Douglas Pada Uppks Lestari Di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1529. <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i2.10513>
- Lahuri, B. (2020). Analisis Konsep Produksi Menurut Muhammad Hasan As Syaibani Dalam Kitab Al Kasb. *Al Tijarah*, 3(6), 168–180.
- Makatutu, A. A. C. (2023). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 217–228.
- Mbae, I. (2020). Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Pabrik Tahu Sumber Sari Kelurahan Gebang Rejo Poso. 16(1), 9–25.
- Muhammad. (2002). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Akademi Penerbitan dan Percetakan YKPN.
- Muhammad Yasin, Moh Toriq Alfian, & Noviati Mahmudah. (2023). Analisis Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malang. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 149–157. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1613>
- Mumekh, F. E., Kalangi, J. B., Naukoko, A. T., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Feysimumekh@gmailcom, E. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Upah Minimum Provinsi Dan Ekspor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Jurnal Berkala Efisiensi Sumber : Website Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. 24(1), 85–96.
- Nawarti bustamam, & Bella Octaviana. (2022). Analisis Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 33(1), 62–72. [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol33\(1\).9924](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol33(1).9924)
- Nisa, L. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020. 7(3), 6.
- Nurdianto, M. A., & Sukarsono, B. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Pendapatan dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Bengkel Motor di Wilayah Surabaya Selatan. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30742/economie.v1i1.818>
- Prihatiningsih, M., & Subagya, Y. H. (2021). Product Berbasis Enterpreunership Sebagai Variabel Moderasi Bagi Umkm Di Kecamatan Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Media Akuntansi* /, 33(01), 115–132.
- Putra, R. A., Nasution, M. A., & Suriadi, A. (2021). Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Di Kota Medan. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 8(1), 39–47. <https://doi.org/10.56015/governance.v8i1.32>
- Rahmatullah, A., & Khaerudin, D. (2021). Analisis Dampak Ketidakterersediaan Industri Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran dan Urbanisasi di Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.728>
- Salsabila, A. R., Santoso, I. B., & Fathammubina, R. (2022). Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Terhadap Pekerja Yang Terkena Phk di Masa Pandemi Covid-19 di Karawang.

- Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 453–466.
- Salvatore, D. (1996). *Internasional Economics*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Sekaran, U., & Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6 BUKU 1).
- Sinambela, S. M., Ningsih, P. W., Aridho, A., Yanti, J. N., Lumbantobing, Simbolon, N. A., Sinaga, R. S., Nababan, R., & Ibrahim, M. (2024). Perkembangan Dan Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 1(2), 2–14.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Suarni, W., & Nurul Audri, A. (2021). Hubungan Antara Pendidikan, Jam Kerja, Dan Usia Terhadap Hukum Tenaga Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(6), 721–732. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i6.636>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suluh, S. i. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Kalimantan Tengah. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 2, 83–98.
- Triani, M., & Andrisani, E. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.24036/geografi/vol8-iss1/568>
- Yanto, E., Halid, A., & Saleh, Y. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Industri Rumah Tangga “Bapak Nono Purnomo”). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 179–186. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16137>